

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan peneliti. Menurut Sugiyono, (2021) Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif karena melibatkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi tentang arti data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2020:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis verifikatif, karena berujuan untuk menggambarkan secara terstruktur dan faktual hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2020:16) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis.

Pendekatan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2020:64) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri tanpa

membandingkannya atau mencari hubungan dengan variabel. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Metode ini dapat digunakan untuk menyelidiki kedudukan fenomena atau faktor serta melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya.

Menurut Sugiyono (2020:65), metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan pembuktian menggunakan metode statistika sehingga dapat menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah tentang seberapa besar pengaruh kompensasi dan beban kerja terhadap motivasi kerja serta dampaknya pada kinerja karyawan PT. Taihei Dengyo Indonesia Karawang. Berdasarkan sifat penelitian yang deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan, metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei melibatkan pengumpulan data terhadap suatu objek di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan elemen yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan adanya variabel, penelitian dapat dikembangkan dan diolah untuk menemukan solusi masalah. Penelitian ini mencakup variabel (X_1) yaitu kompensasi, (X_2) yaitu beban kerja, variabel (Y) yaitu motivasi kerja, dan variabel (Z) yaitu kinerja karyawan. Variabel-variabel tersebut dioperasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mencapai alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang telah

didefinisikan konsepnya. Oleh karena itu, peneliti harus menyertakan operasionalisasi sebagai alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang diteliti.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pada sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Definisi variabel penelitian dikutip dalam Sugiyono (2020: 68) yaitu : suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi empat jenis, yaitu:

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang diduga sebagai penyebab variabel lain. Variabel bebas dilambangkan dengan "X" di mana kompensasi (X_1) dan beban kerja (X_2) termasuk dalam kategori ini.

- a. Kompensasi (X_1)

Robbins and Marry (2019:37) yang mengemukakan bahwa *compensation is all income in the form of money, goods, both directly and indirectly received by an employee for providing services to the company. Establishing an effective compensation system is an important part of human resource management because it helps attract and retain talent. Apart from that, the company's compensation system also has an impact on employee performance.* Artinya adalah kompensasi adalah semua penghasilan berupa uang, barang, baik langsung maupun tidak langsung yang diterima oleh seorang karyawan atas pemberian jasanya kepada perusahaan. Menetapkan sistem kompensasi yang efektif.

b. Beban Kerja (X_2)

Realyvasquez et al. (2019:3) menyatakan bahwa *workload is a concept that involves the capacity of the human being in complex systems considering the equipment, the training offered, the organizational, and environmental constraints. Also, it implies diverse perceptions and responses by the workers*. Artinya adalah beban kerja adalah konsep yang melibatkan kapasitas manusia dalam menjalankan tugas di dalam sistem yang kompleks, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti peralatan yang digunakan, pelatihan yang diberikan, serta kendala organisasi dan lingkungan kerja.

2. Variabel intervening adalah variabel yang secara teori mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel intervening dinyatakan dengan "Y", dan dalam penelitian ini, variabel tersebut adalah motivasi kerja. Menurut McClelland dikutip Sutrisno (2022:84) adalah seperangkat kekuatan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang mendorong untuk memulai berperilaku kerja sesuai dengan format, arah, intensitas, dan jangka waktu tertentu.
3. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dilambangkan dengan "Z". Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah kinerja. Menurut Robbins and Marry Coultler (2019:18) menyatakan bahwa *employee performance is a result achieved by a job in his work according to certain criteria that apply to a job*. Artinya adalah kinerja karyawan merupakan suatu hasil yang dicapai suatu pekerjaan dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku pada suatu pekerjaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penjelasan rinci dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan indikator-indikator yang membentuknya. Ini mencakup penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran, dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel biasanya disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman pembaca mengenai variabel yang diteliti. Peneliti mengukur keberadaan suatu variabel menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, di mana semua indikator berskala pengukuran ordinal. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang diteliti yaitu kompensasi (X_1), beban kerja (X_2), motivasi kerja (Y), dan kinerja karyawan (Z). Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kompensasi (X_1) <i>compensation is all income in the form of money, goods, both directly and indirectly received by an employee for providing services to the company. Establishing an effective compensation system is an important part of human</i>	Kompensasi Langsung (<i>Direct Compensation</i>)	Pemberian gaji yang diterima memenuhi kebutuhan sehari-hari	Tingkat pemberian gaji yang diterima memenuhi kebutuhan sehari-hari	Ordinal	1
		Pemberian insentif yang sesuai dengan pekerjaan	Tingkat pemberian insentif yang sesuai dengan pekerjaan	Ordinal	2
		Pemberian bonus pada kinerja individu	Tingkat pemberian bonus pada kinerja individu	Ordinal	3
	Kompensasi Tidak Langsung (<i>Indirect Compensation</i>)	Pemberian tunjangan sesuai dengan aturan	Tingkat pemberian tunjangan sesuai dengan aturan	Ordinal	4
		Pemberian bentuk non-finansial terhadap prestasi	Tingkat pemberian bentuk non-	Ordinal	5

Lanjutan Tabel 3.1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<i>resource management because it helps attract and retain talent. Apart from that, the company's compensation system also has an impact on employee performance.</i> Robbins (2019)			finansial terhadap prestasi		
Beban Kerja (X₂) <i>workload is a concept that involves the capacity of the human being in complex systems considering the equipment, the training offered, the organizational, and environmental constraints. Also, it implies diverse perceptions and responses by the workers.</i> Realyvasquez et al. (2019:3)	Beban Mental (<i>Mental Effort Load</i>)	Pekerjaan dengan kesulitan tinggi	Tingkat pekerjaan dengan kesulitan tinggi	Ordinal	6
		Pekerjaan tidak sesuai dengan kompetensi	Tingkat pekerjaan tidak sesuai dengan kompetensi	Ordinal	7
	Beban Waktu (<i>Time Load</i>)	Kecepatan mengerjakan pekerjaan dan target yang harus dicapai	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan dan tingkat target yang harus dicapai	Ordinal	8
		Penambahan jam kerja (lembur)	Tingkat penambahan jam kerja (lembur)	Ordinal	9
	Beban Fisik (<i>Physical Load</i>)	Pekerjaan berlebih dan tugas tambahan	Tingkat pekerjaan berlebih dan tingkat tugas tambahan	Ordinal	10
		Fasilitas kesehatan	Tingkat fasilitas kesehatan yang diberikan	Ordinal	11
Motivasi Kerja (Y) Motivasi kerja adalah seperangkat kekuatan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang mendorong untuk memulai berperilaku	Kebutuhan akan Prestasi	Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam mengerjakan sesuatu	Ordinal	12
		Kreativitas	Tingkat kreativitas dalam menciptakan hal baru	Ordinal	13

Lanjutan Tabel 3.1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
kerja sesuai dengan format, arah, intensitas, dan jangka waktu tertentu. McClelland dikutip Sutrisno (2020:161)	Kebutuhan akan Kekuasaan	Aktualisasi diri	Tingkat aktualisasi diri dalam mengembangkan kemampuan	Ordinal	14
		Kekuasaan	Tingkat kemampuan kekuasaan	Ordinal	15
	Kebutuhan akan Afiliasi	Gairah kerja	Tingkat gairah kerja dalam bekerja	Ordinal	16
		Interaksi dengan orang lain	Tingkat interaksi dengan orang lain	Ordinal	17
Kinerja Karyawan (Z) kinerja berasal dari kata prestasi kerja atau kinerja aktual (prestasi kerja atau prestasi yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Anwar Prabu Mangkunegara (2020:67)	Kualitas Kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan	Ordinal	18
		Ketelitian	Tingkat ketelitian	Ordinal	19
		Hasil Kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	20
	Kuantitas	Kecepatan	Tingkat kecepatan	Ordinal	21
		Kemampuan	Tingkat kemampuan	Ordinal	22
	Tanggung jawab	Hasil kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	23
		Mengambil keputusan	Tingkat mengambil keputusan	Ordinal	24
	Kerjasama	Jalinan kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama tim/teman kerja	Ordinal	25
		Kekompakan	Tingkat kekompakan antar teman kerja	Ordinal	26
	Inisiatif	Menyelesaikan masalah tanpa perintah	Tingkat menyelesaikan masalah tanpa perintah	Ordinal	27

Sumber : Olah Data Peneliti (2025)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini perlu ditetapkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan harapan peneliti.

Berikut adalah pembahasan mengenai populasi dan sampel.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau responden yang menjadi objek penelitian. Populasi terdiri dari individu-individu yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2020:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamasn dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti unuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyon, 2020:80). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT.Taihei Dengyo Indonesia Karawang yang berjumlah 102 karyawan.

Tabel 3.2
Data Jumlah Karyawan Pada PT. Taihei Dengyo Indonesia Karawang

No.	Divisi	Jumlah
1	Sekretaris	1
2	Supervisor	5
3	Teknikal	11
4	Mekanikal	52
5	Marketing	5
6	Gudang	7
7	Adm & Accounting	3
8	Finance	3
9	HSE	15
Total		102

Sumber : Data Internal Perusahaan (2025)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang diambil untuk dijadikan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2020:127), sampel

adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam hal waktu, tenaga, dan dana, sehingga sampel yang diambil harus benar-benar representatif. Penentuan jumlah sampel merupakan langkah penting dalam penelitian, dan kesimpulan yang diambil dari sampel tersebut akan diterapkan pada populasi.

Adapun kriteria yang ditentukan sebagai responden untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Taihei Dengyo Indonesia Karawang. Penentuan jumlah sampel penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin atau rumus sampling slovin yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang representatif dari sebuah populasi. Rumus Slovin dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{(1 + N(e^2))}$$

Sumber: Sugiyono

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e² = tingkat kesalahan

Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 102 maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut yaitu sebesar:

$$n = \frac{102}{(1 + 102(0,1^2))}$$

$$n = \frac{102}{2,02} = 50,4$$

$$n = 50$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin di atas, maka jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 karyawan PT. Taihei Dengyo Indonesia Karawang.

Tabel 3.3
Daftar Sampel Karyawan PT. Taihei Dengyo Indonesia Karawang

No.	Divisi	Jumlah Sampel
1	Supervisor	2
2	Teknikal	5
3	Mekanikal	29
4	Gudang	3
5	Adm & Accounting	1
6	Finance	1
7	HSE	7
Total Sampel		50

Sumber : Olah Data Peneliti (2025)

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Teknik non probability sampling yang digunakan yaitu adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan teknik yang digunakan dalam *probability sampling* adalah simple random sampling. Simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2020:82).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penelitian. Pengumpulan data adalah tahap sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2020:296), teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data untuk dianalisis lebih lanjut. Hal tersebut berkaitan dengan cara mengumpulkan data, sumber data, dan alat yang digunakan. Menurut Sugiyono (2020:194) menyebutkan bahwa data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, berdasarkan sumbernya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan bertujuan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh melalui:

a. Pengamatan Langsung

Observasi dilakukan dengan penelitian dan pengamatan langsung terhadap kegiatan dan kondisi di perusahaan. Peneliti melakukan observasi langsung ke PT. Taihei Dengyo Indonesia Karawang. Menurut Sugiyono (2020:203), observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan pengrajin atau pihak PT. Taihei Dengyo Indonesia Karawang untuk mengumpulkan, menggali, dan menemukan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian. Menurut

Sugiyono (2020:195), wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan tanya jawab kepada pihak berwenang atau yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner diberikan kepada PT. Taihei Dengyo Indonesia Karawang untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan terkait penelitian. Penyebaran kuesioner dapat dilakukan secara tertulis atau digital melalui *Google Form*, disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Menurut Sugiyono (2020:199), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek tersebut.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan bertujuan memperoleh data sekunder, yaitu data yang bersifat teoritis dan penunjang. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder, antara lain:

a. Buku

Buku yang digunakan adalah yang relevan dengan penelitian dan membantu melengkapi informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah peneliti.

b. Jurnal

Jurnal merupakan data pendukung yang berasal dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain dan relevan dengan topik penelitian.

c. Internet

Internet digunakan untuk mencari informasi terkait topik penelitian yang dipublikasikan secara online, baik dalam bentuk jurnal, makalah, artikerl, maupun karya tulis lainnya.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan untuk mengukur nilai yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Dua jenis pengujian yang diperlukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap instrumen penelitian layak digunakan. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner.

Uji validitas menunjukkan seberapa baik pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji reliabilitas menunjukkan akurasi dan konsistensi pengukuran. Pengukuran dikatakan konsisten jika pengukuran terhadap objek yang sama menghasilkan hasil yang tidak berbeda.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2020:175), uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui validitas setiap butir instrumen, yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor totalnya. Peneliti menggunakan metode korelasi *pearson product moment* untuk menguji validitas dengan rumus menurut Sugiyono (2020:246) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xiyi) - (\sum xi) (\sum yi)}{[n(\sum xi^2) - (\sum xi)^2] [n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2]}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 r = Koefisien validitas item yang dicari
 n = Jumlah responden dalam uji instrumen
 $\sum xi$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X
 $\sum xiyi$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X dan variabel Y
 $\sum yi$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
 xi = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
 yi = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi tidak signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Menurut Sugiyono (2020:180), syarat minimum untuk suatu butir instrumen atau pernyataan dianggap valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan sebesar 0,3 ke atas. Oleh karena itu, semua instrumen atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi di bawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul item *Total Statistic*. Menilai validitas masing-masing butir pertanyaan dapat dilakukan dengan melihat nilai *Corrected*

item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung, yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation*, lebih besar dari 0,3.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya, atau dengan kata lain, menunjukkan konsistensi hasil pengukuran ketika dilakukan berulang kali terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2020:185), uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh pernyataan secara bersamaan. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah metode *Cronbach Alpha*, yang mengkorelasikan total skor item pernyataan ganjil dengan total skor item pernyataan genap, dilanjutkan dengan pengujian menggunakan rumus-rumus *Spearman Brown*. Langkah-langkah untuk pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak dan dikelompokkan ke dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan kelompok genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{AB} = Koefisien korelasi Pearson Product Moment

- $\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil
 $\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap
 $\sum A^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil
 $\sum B^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan genap
 $\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap.

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown menurut Sugiyono (2020:187) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_{ab}}{1 + r_{ab}}$$

Keterangan:

- r_i = Nilai reliabilitas internal seluruh instrumen
 r_{ab} = Korelasi pearson product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Selain harus valid, alat ukur juga harus andal atau reliabel. Alat ukur dianggap handal jika digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk menentukan keandalan alat ukur digunakan pendekatan statistik melalui koefisien reliabilitas. Jika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7, maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:206), metode analisis data merupakan suatu proses untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data dalam tabel atau grafik, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif meliputi

penyajian data melalui tabel, grafik, dan diagram, serta perhitungan statistik seperti modus, median, mean, standar deviasi, dan persentase. Selain itu, analisis deskriptif juga dapat melibatkan mencari hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2020:207).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data digunakan tidak hanya untuk menggambarkan karakteristik data, tetapi juga untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Dalam konteks penelitian ini, analisis data digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel *independen*, seperti Kompensasi dan Beban Kerja, terhadap variabel *intervening*, yaitu Motivasi Kerja, serta dampaknya pada variabel *dependen*, yaitu Kinerja Karyawan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang terkumpul apa adanya tanpa tujuan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-4, yaitu bagaimana penerapan kompensasi, beban kerja, motivasi kerja, dan kinerja karyawan PT. Taihei Dengyo Indonesia Karawang.

Menurut Sugiyono (2020:64), analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membandingkan variabel tersebut atau mencari hubungannya dengan variabel lain. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner menggunakan skala Likert. Skala Likert menurut Sugiyono (2020:146), adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item dalam kuesioner memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda. Setiap pilihan jawaban diberi skor, sehingga responden harus mencerminkan dan mendukung pertanyaan tersebut (dari item positif hingga item negatif). Skor ini berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Menurut Sugiyono (2020:147), skor skala Likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Berdasarkan Tabel 3.2 pernyataan-pernyataan positif dan negatif memiliki bobot nilai yang berlawanan. Dalam kuesioner penelitian ini, peneliti menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban "sangat setuju" memiliki nilai 5 (lima), "setuju" memiliki nilai 4 (empat), dan pernyataan negatif dengan jawaban "kurang setuju" memiliki nilai 3 (tiga), "tidak setuju" memiliki nilai 2 (dua), dan "sangat tidak setuju" memiliki nilai 1 (satu).

Pernyataan-pernyataan terkait variabel dependen dan *independen* dalam operasionalisasi variabel ini diukur dengan instrumen berupa kuesioner. Skala Likert digunakan untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, dengan menghitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian menjumlahkannya. Setelah setiap indikator memiliki jumlah, nilai-nilai tersebut dirata-ratakan dan kemudian peneliti menggambarannya dalam garis kontinum untuk menentukan kategori dari hasil rata-rata tersebut. Untuk menentukan kategori skala pada garis kontinum, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}}$$

Setelah skor rata-rata diketahui, hasil tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan dalam rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

- a. Nilai Tertinggi 5
- b. Nilai Terendah 1
- c. NJI (Nilai Jenjang Interval) : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

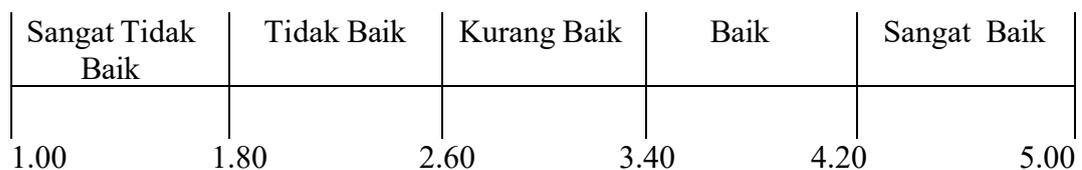
berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2020:148)

Setelah nilai rata-rata jawaban diketahui, hasil tersebut diinterpretasikan menggunakan alat bantu garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2020:65), analisis verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks ini, verifikatif mengacu pada pengujian teori dengan menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak. Analisis verifikatif biasanya digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dan membahas seberapa besar pengaruh variabel *independen*, seperti Kompensasi dan Beban Kerja, terhadap variabel *intervening*, yaitu Motivasi Kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan meliputi MSI, analisis jalur (*path analysis*), analisis korelasi, dan analisis koefisien determinasi.

3.6.2.1 Method Of Successive Interval (MSI)

Metode successive interval (MSI) adalah proses untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dalam bentuk ordinal, perlu dilakukan transformasi menjadi interval, karena analisis linier berganda membutuhkan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana adalah menggunakan teknik MSI. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang memberikan jawaban dengan skala 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa banyak responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, yang disebut dengan proporsi.

4. Menentukan proporsi kumulatif yang mendekati distribusi normal.
5. Menggunakan tabel distribusi normal standar untuk menentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density of Lower Limit}) - (\text{Density of Upper Limit})}{(\text{Area Under Upper Limit}) - (\text{Area Under Lower Limit})}$$

Keterangan:

Scale Value = Rata-rata interval

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area under upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area under lower limit = Daerah di bawah batas bawah

7. Menghitung skor *Scale Value* (sv) hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$$

$$K = [SV_{\min}]$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media komputerisasi untuk pengolahan data yaitu menggunakan program IBM SPSS *for Windows* untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Juanim (2020:56) menjelaskan bahwa analisis jalur adalah teknik statistik yang merupakan bagian dari model regresi, digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat

antara satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Juanim (2020:57), hubungan sebab-akibat ini melibatkan dua jenis variabel: variabel bebas (*independen*) yang biasanya dilambangkan dengan X_1, X_2, \dots, X_m , dan variabel terikat (*dependen*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dilambangkan dengan Y_1, Y_2, \dots, Y_m .

Dalam analisis jalur, pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung. Ini berbeda dengan model regresi biasa, di mana pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* hanya berbentuk pengaruh langsung. Pengaruh tidak langsung terjadi melalui variabel lain yang disebut variabel antara (*intervening variable*)

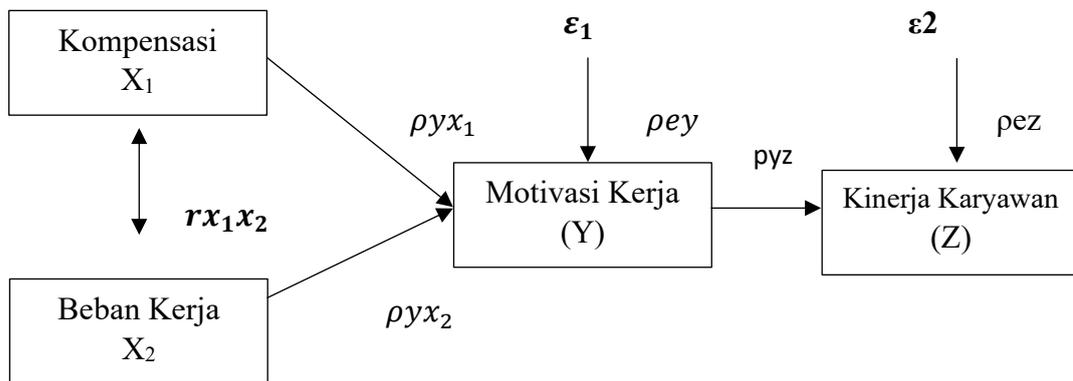
Adapun syarat atau asumsi-asumsi yang diperlukan dalam penggunaan analisis jalur adalah:

1. Hubungan antar variabel dalam model bersifat linear dan aditif.
2. Seluruh kesalahan (*residual*) diasumsikan tidak berkorelasi satu sama lain.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk rekursif atau searah.
5. Variabel-variabel diukur dengan skala interval.

3.6.2.3 Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Menurut Juanim (2020:58), Diagram Jalur adalah sebuah alat yang digunakan untuk secara grafis menggambarkan hubungan kausal antara variabel *independen*, variabel *intervening*, dan variabel *dependen*. Dalam analisis jalur, variabel yang diteliti dibedakan menjadi dua jenis: variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variasinya diasumsikan terjadi karena faktor-faktor di luar model, artinya variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Sementara itu, variabel endogen adalah variabel yang variasinya

dijelaskan oleh variabel eksogen atau variabel endogen lain dalam sistem. Dalam penelitian ini, variabel eksogen adalah kompensasi (X_1) dan beban kerja (X_2), sementara variabel endogen adalah motivasi kerja (Y) dan kinerja karyawan (Z). Berdasarkan hal tersebut, dapat disusun diagram jalur yang mencerminkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini seperti:



Gambar 3.2 Model Analisis Jalur

Sumber: Juanim (2020:58)

Keterangan:

ρ_{yx_1} = Koefisien jalur kompensasi terhadap motivasi kerja

ρ_{yx_2} = Koefisien jalur beban kerja terhadap motivasi kerja

ρ_{zy} = Koefisien jalur motivasi terhadap kinerja karyawan

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi antara variabel kompensasi dan beban kerja

ε = Pengaruh faktor lain (diluar motivasi kerja)

3.6.2.4 Persamaan Struktural

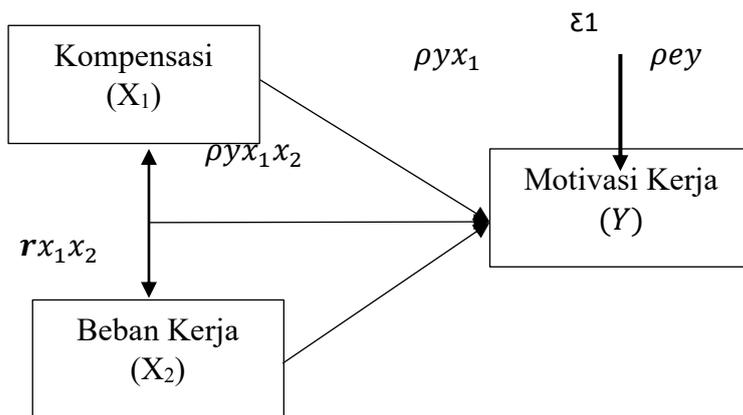
Penggunaan diagram jalur untuk menyatakan model yang dianalisis dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang disebut persamaan struktural. Persamaan struktural ini menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti, dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis. Berdasarkan

analisis jalur yang ditunjukkan pada gambar 3.2, model persamaan struktural dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Persamaan jalur pertama

$$y = \rho y x_1 x_2 + \rho y x_1 x_2 + \varepsilon_1$$

Dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Sub Struktural Pertama: Diagram Jalur X_1X_2 Terhadap Y

Sumber: Juanim (2020:58)

Keterangan:

X_1 = Kompensasi

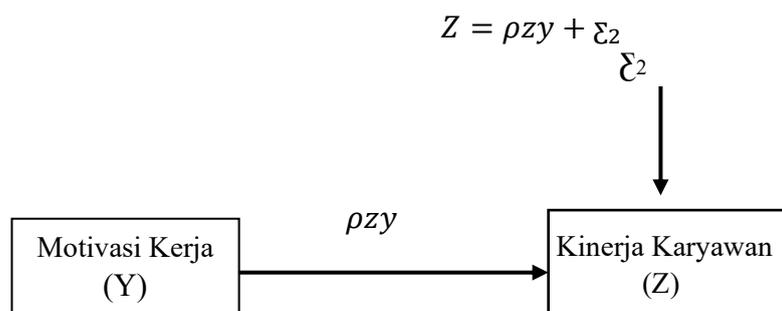
X_2 = Beban Kerja

Y = Motivasi Kerja

ε_1 = Faktor yang mempengaruhi Y selain X

$\rho y x_1 x_2$ = Nilai korelasi Kompensasi dan Beban Kerja

2. Persamaan Jalur Substruktur Kedua



Keterangan:

ρ_{zy} = Koefisien jalur motivasi terhadap kinerja karyawan

ξ_2 = Faktor lain yang mempengaruhi Y selain X

3.6.2.6 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung yang dapat dilihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening Pengaruh tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1) Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung merupakan hasil dari X_1 dan X_2 terhadap Y, dan dari Y terhadap Z atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut:

$$X_1 \rightarrow Y = P_{yx_1}$$

$$X_2 \rightarrow Y = P_{yx_2}$$

$$Y \rightarrow Z = P_{zy}$$

2) Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung merupakan hasil dari X terhadap Z melalui Y, atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z = (P_{yx}) (P_{zy})$$

3.6.2.7 Langkah-Langkah Analisis Jalur

Langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = -p_{yx_1} \cdot x_1 + p_{yx_2} \cdot x_2 + p_y \cdot \xi_1$$

Struktur $Z = pzy. y + \epsilon_2$

- 2) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub-sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan: Persamaan regresi ganda $Y = -b_{11}x_1 + b_{12}x_2 + \epsilon_1$

Keterangan:

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata – rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel independen terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel dependen. Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien path-nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

- 3) Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \beta_{yx1} = \beta_{yx2} = \dots \dots \dots \beta_{yxk} = 0$$

$$H_a: \beta_{yx1} = \beta_{yx2} = \dots \dots \dots \beta_{yxk} \neq 0$$

- a) Kaidah pengujian signifikan secara manual menggunakan F_{tabel}

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yxk}}{k(1 - R^2_{yxk})}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

R^2_{yxk} : *Rsquare*

Jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $F_{hitung} \leq$

F_{tabel} , maka H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,1 Carilah F_{tabel} menggunakan Tabel F dengan

rumus:

$$F_{tabel} = F \{1 - \alpha\}(dk - k), (dk - n - k)\}$$

- b) Kaidah pengujian signifikan: program SPSS

- 1) Jika nilai probabilitas 0,1 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,1 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya signifikan.
 - 2) Jika nilai probabilitas 0,1 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,1 > \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- 4) Menghitung koefisien jalur secara individual Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a: P_{yx1} > 0$$

$$H_0 : P_{yx1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji f yang dihitung dengan rumus:

$$Kd = \frac{pk}{Sepk} : (dk = n - k - 1)$$

3.6.2.8 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel penelitian yaitu variabel kompensasi (X_1) dan beban kerja (X_2), sedangkan variabel endogen adalah motivasi kerja (Y) dan kinerja karyawan (Z). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{reg}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien regresi ganda

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dan korelasi

Mencari JK_{reg} dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_{reg} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Mencari $\sum Y_2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y_2 = \sum Y^2 - \sum Y^2$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan $1 < R < 1$,

Sedangkan untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z semua positif sempurna.
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z semua negatif sempurna.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z .
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1 , maka tanda $(-)$ menyatakan adanya korelasi tak langsung antara korelasi negatif dan positif $(+)$ menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021:184)

3.6.2.9 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase pengaruh variabel *independen*, yaitu Kompensasi (X_1) dan Beban Kerja (X_2), terhadap variabel endogen yaitu Motivasi Kerja (Y) dan Kinerja Karyawan (Z). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah-langkah dalam analisis koefisien determinasi meliputi analisis koefisien determinasi simultan dan parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel kompensasi (X_1) dan beban

kerja (X_2) terhadap motivasi kerja (Y), serta dampaknya terhadap kinerja karyawan (Z) secara simultan. Cara perhitungannya adalah dengan mengkuadratkan koefisien korelasi antara variabel-variabel tersebut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien product moment

100% = Pangali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel *independen* terhadap *dependen* secara parsial. Berikut adalah rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengujian lebih lanjut. Tujuan dari uji hipotesis

adalah untuk mengetahui apakah kompensasi (X_1) dan beban kerja (X_2) memiliki pengaruh terhadap motivasi kerja (Y), serta bagaimana dampaknya terhadap kinerja karyawan (Z), baik secara individu (parsial) maupun bersama-sama (simultan).

3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel *independen* secara individu terhadap variabel *dependen*. Pengujian parsial dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung dengan nilai pada tabel statistik. Nilai hitung diperoleh dari hasil pengolahan data pada tabel koefisien. Hipotesis untuk uji parsial ini dinyatakan dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompensasi (X_1) terhadap Motivasi Kerja (Y)

H_0 : $\rho_{YX_1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kompensasi (X_1) terhadap motivasi kerja (Y)

H_a : $\rho_{YX_1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel kompensasi (X_1) terhadap Motivasi Kerja (Y).

2. Pengaruh Beban Kerja (X_2) terhadap terhadap Motivasi Kerja (Y)

H_0 : $\rho_{YX_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel beban kerja (X_2) terhadap Motivasi Kerja (Y).

H_a : $\rho_{YX_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel beban kerja (X_2) terhadap Motivasi Kerja (Y).

3. Pengaruh variabel Motivasi Kerja (Y) terhadap Kinerja karyawan (Z)

H_0 : $\rho_{ZY} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat berpengaruh Motivasi Kerja (Y) terhadap Kinerja karyawan (Z).

Penguji uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

3.7.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji Hipotesis secara simultan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh keseluruhan variabel *independen*, yaitu Kompensasi (X_1) dan Beban Kerja (X_2), terhadap Motivasi Kerja (Y) serta dampaknya pada Kinerja Karyawan (Z). Untuk mengukur signifikansi pengaruh secara simultan, nilai F hitung diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan tabel ANOVA. Tingkat signifikansi pengaruh tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus tertentu. Berikut adalah langkah-langkah relevan untuk mengetahui tingkat signifikannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

F = Uji hipotesis dengan uji F

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah diterima

K = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran Sampel

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak H_a diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan)

Rancangan hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

Pengaruh kompensasi (X_1) dan beban kerja (X_2) terhadap motivasi kerja (Y)

1. $H_0: \rho_{X_1Y} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh Kompensasi (X_1) dan Beban Kerja (X_2) terhadap Motivasi Kerja (Y).
2. $H_a: \rho_{X_1Y} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh Kompensasi (X_1) dan Beban Kerja (X_2) terhadap Motivasi Kerja (Y).

3.8 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2021:199), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan kuesioner ini bertujuan untuk memahami variabel-variabel yang dianggap penting oleh responden. Kuesioner tersebut mencakup pernyataan mengenai kompensasi dan beban kerja terhadap motivasi kerja serta dampaknya pada kinerja karyawan.

Kuesioner ini bersifat tertutup, di mana responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai pada kolom yang telah disediakan oleh peneliti, berdasarkan variabel-variabel yang sedang diteliti. Penilaian dilakukan menggunakan *Skala Likert* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS), diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Dengan skala ini, setiap jawaban responden dapat diberikan nilai yang memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diberikan.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Taihei Dengyo Indonesia (TDI) Kawasan Industri Surya Cipta Jl. Surya Utama Kav.8-13 Teluk Jambe Timur Karawang, Jawa Barat. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2024 sampai Mei 2025.